



Business Management Literacy for Batu Bata Merah MSMEs in Kefamenanu City District, Nusa Tenggara Timur

Literasi Manajemen Usaha Bagi UMKM Batu Bata Merah Kecamatan Kota Kefamenanu, Nusa Tenggara Timu

Marce Sherly Kase¹ Desmon R. Manane², Kamilaus K. Oki,³ Margareta D. Pangastuti⁴

Merlin S.D.B. Doga⁴ Putri Olin⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Timor, Kefamenanu, Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur, 85613, Indonesia

Keywords:

Business,
Literacy,
MSMEs,
Management

ABSTRACT

There is significant potential for the red brick industry in Kefamenanu City, given the local government's ongoing infrastructure development in the border region, which creates a strong demand for red bricks as a building material. Currently, red brick operations are conducted manually and using simple methods. Business operators lack a commercial mindset; production is driven by orders, which impacts labor costs and prevents production volumes from reaching their full potential. Consequently, the partners face challenges such as limited business management and financial literacy, as well as a lack of involvement from village officials in business development. The proposed solution involves providing guidance on business management and financial administration to ensure partners gain the knowledge and understanding needed to manage their operations effectively. The community service initiative also raises awareness among village officials about the importance of actively supporting MSME development in Oemenu Village to boost the local economy. As a result, partners are now able to engage in business planning, market their bricks, and maintain financial records that clearly separate household finances from business finances.

Kata Kunci:

Bisnis,
literasi,
UMKM,
manajemen

ABSTRAKSI

Peluang Industri Batu Bata Merah di Kota Kefamenanu masih sangat mungkin dilakukan mengingat pembangunan di wilayah perbatasan akan terus dilakukan oleh pemerintah daerah, sehingga kebutuhan akan bahan bangunan berupa batu bata merah sangat diperlukan. Kondisi riil usaha batu bata merah yaitu masih dilakukan secara manual dan sederhana. Orientasi bisnis belum diterapkan oleh pelaku usaha, produksi masih berdasarkan pesanan yang memberikan dampak bagi pembiayaan tenaga kerja dan volume produksi yang belum maksimal. Merujuk hal tersebut, masalah yang dihadapi mitra yaitu rendahnya literasi manajemen usaha dan literasi keuangan mitra serta kurangnya peran perangkat desa dalam pengembangan Usaha. Solusi yang ditawarkan kepada para mitra mencakup pendampingan kepada mitra perihal manajemen usaha dan pengelolaan keuangan sehingga mitra memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola usaha baik secara manajemen dan keuangan. Abdimas melakukan sosialisasi pentingnya para perangkat desa aktif dalam pengembangan UMKM di desa Oemenu yang akan mendorong ekonomi masyarakat. Hasil yang diperoleh mitra dapat melakukan perencanaan usaha, pemasaran batu bata serta pencatatan keuangan yang memisahkan antara keuangan rumah tangga dan keuangan bisnis.

*Corresponding author: kase.sherly@unimor.ac.id

Peer review under responsibility of Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat Univ. Amikom Yogyakarta.

©2026 Hosting by Universitas Amikom Yogyakarta. All rights reserved.

<https://doi.org/10.24076/swagati.2026v4i2.2822>

1. Introduction

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang seperti Indonesia [1]. Selain itu, dalam jangka panjang UMKM diharapkan menjadi garda terdepan dalam pencapaian pilar perekonomian agenda pembangunan dunia di tahun 2030 sesuai dengan target tujuan pembangunan berkelanjutan [2].

UMKM berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan [3], berdasarkan data tahun 2017 pelaku usaha di Indonesia didominasi oleh UMKM sebesar 97,3 % yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 66,2% kemudian memberikan dampak yang signifikan terhadap GDP negara yakni sebesar 37% [4].

Industri batu bata merah merupakan UMKM yang ikut menunjang sosial ekonomi masyarakat [5] dimana faktor sosial ekonomi yakni industri batu bata merah memiliki manfaat positif yaitu menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, pendapatan bagi daerah dan memberikan efek ganda bagi perekonomian wilayah disekitar [6].

Batu bata merah memiliki fungsi sebagai bahan struktural yaitu pondasi dan penyangga, serta fungsi non struktural yaitu dinding pembatas atau dinding penyekat bangunan dan estetika [7] Sehingga usaha batu bata merah memiliki peluang untuk dikembangkan karena meningkatnya pembangunan konstruksi di wilayah perbatasan yang membutuhkan batu bata merah sebagai fungsi struktural maupun non struktural [8].

Desa Oemenu, Kecamatan Kota Kefamenanu – Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) memiliki usaha industri kecil unggulan yaitu usaha batu bata yang dikelola oleh UMKM pribadi yang terkumpul dalam beberapa kelompok pengrajin batu bata. Untuk bahan baku, warga memanfaatkan tanah liat dan juga tanah perbukitan. Usaha ini sudah ada sejak dahulu kala dan menjadi usaha turun temurun masyarakat setempat. Terdapat 50 Kepala Keluarga yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten TTU. Prospek usaha ini sangat menjanjikan karena lokasi yang strategis memungkinkan bagi konsumen untuk melakukan pembelian batu bata merah.

UMKM memiliki berpotensi besar dalam mengembangkan perekonomian dan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dari kalangan bawah dan menengah [9] sehingga perlu dilakukan penguatan usaha, tidak hanya terbatas pada literasi keuangan yang merupakan pengetahuan serta pemahaman keuangan yang detail sehingga mampu memberikan keputusan keuangan yang tepat [10] juga didukung oleh literasi manajemen [11] yang merupakan kemampuan individu maupun organisasi dalam memahami, dan menerapkan konsep perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang merupakan pilar utama dalam literasi manajemen [5].

Para pelaku UMKM di Kota Kefamenanu yang memiliki kemampuan literasi keuangan dan manajemen yang memadai akan membantu mereka dalam pengambilan keputusan, mencegah pemborosan waktu dan biaya serta meningkatkan skala bisnis [7]. Keberhasilan UMKM dilihat dari pola pencatatan keuangan yang dilaksanakan

setiap periode [11]. Namun fakta yang terjadi di Kota Kefamenanu banyak dari UMKM yang belum memahami literasi manajemen yang baik sehingga dalam membangun usaha tidak menerapkan aspek-aspek manajemen alhasil sebanyak 80% UMKM tidak mengetahui jumlah keuntungan dan kerugian dari usaha yang ditekuni yang disebabkan kelalaian pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan [12]. Beberapa studi membuktikan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan kinerja UMKM [13] dan keberlangsungan usaha sektor UMKM dalam jangka waktu lama [14] sehingga para pengusaha tidak menanggung kerugian [16].

Dalam upaya mengatasi permasalahan UMKM batu bata merah di Kota Kefamenanu, maka diperlukan analisis situasi yang komprehensif untuk memahami kondisi saat ini serta menemukan solusi yang tepat guna. Oleh karena itu, pelaku UMKM batu bata merah di Desa Oemenu Kecamatan Kota Kefamenanu dipilih sebagai mitra dalam kegiatan Abdimas karena masih terdapat kendala dalam mengoptimalkan peran UMKM secara integrasi sebagai potensi ekonomi desa. Abdimas melakukan analisis situasi ini, diharapkan dapat teridentifikasi permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM batu bata merah di Desa Oemenu sehingga dapat dirumuskan strategi dan langkah-langkah konkrit untuk memperkuat ekonomi desa berbasis UMKM dan mengaktifkan peran semua perangkat desa yang dapat berkontribusi guna pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* di tingkat desa [15].

Mitra dalam pengabdian ini adalah pelaku UMKM di Desa Oemenu, Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten TTU. Berdasarkan analisis situasi ditemukan permasalahan yaitu:

- (1) Rendahnya literasi manajemen usaha yaitu keterbatasan dalam pengetahuan dan ketrampilan dalam pengembangan bisnis
- (2) Rendahnya literasi keuangan
- (3) Kurangnya peran dan keterlibatan perangkat desa dalam pengembangan UMKM

Keterbatasan dalam literasi manajemen dikarenakan kurangnya pelatihan dan pendampingan terhadap UMKM sebagai dampak dari minimnya keterlibatan perangkat desa; selain itu manajemen pengelolaan keuangan yang berantakan sebagai akibat dari rendahnya literasi keuangan yang berpotensi menimbulkan kerugian. Selanjutnya, rendahnya peran dan keterlibatan para perangkat desa setempat karena minimnya sumber daya yang dibutuhkan guna mendukung kegiatan UMKM. Dengan demikian, pemerintah desa bersama akademisi akan melakukan sinergitas dalam penyelesaian permasalahan.

Abdimas melakukan pendekatan akademik, sehingga terdapat beberapa solusi dari permasalahan yang ditawarkan kepada para mitra. **Solusi pertama** adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang aspek manajemen dalam pengembangan bisnis UMKM batu bata merah. **Solusi kedua** mengadakan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan sehingga mitra memiliki pemahaman konsep dasar keuangan sekaligus mendampingi UMKM dalam mengimplementasikan pencatatan keuangan dalam setiap transaksi bisnisnya.

Solusi ketiga meningkatkan kesadaran dan memberikan pemahaman pada para perangkat desa pentingnya terlibat aktif dalam pengembangan UMKM desa. Manfaat dari Abdimas ini adalah meningkatkan pemahaman mitra tentang manfaat aspek manajemen usaha mulai dari proses perencanaan yang berakhir pada tahap pengendalian usaha yang baik didukung oleh pencatatan dan pembukuan yang sesuai standar UMKM dengan melakukan pemisahan entitas bisnis dan pribadi [16].

2. Method

Kegiatan Abdimas dilaksanakan dalam bentuk pelatihan berupa metode ceramah dan diskusi bersama mitra. Selanjutnya pendampingan mitra dalam perencanaan usaha hingga pengendalian yang dapat dilakukan dalam menjalankan bisnis. Adapun tahapan abdimas dilakukan dalam tiga tahapan yaitu

(1) Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim abdimas melakukan survei dan pendataan terhadap mitra mengenai proses awal perencanaan usaha hingga pada proses pengendalian untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mitra tentang manajemen usaha. Pendataan dilakukan dengan diskusi singkat tentang bagaimana mitra mengelola usaha dan kendala yang dialami mulai dari awal pendirian hingga saat ini. Berdasarkan hasil survei dan diskusi kemudian Abdimas mengetahui gambaran bahwa pelaku usaha kurang mengetahui perencanaan usaha yang benar, proses produksi dilakukan sesuai pesanan dan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga tidak melakukan pencatatan keuangan dan pelaporan yang sesuai standar.

(2) Tahap Pelaksanaan

Abdimas memberikan materi terkait manajemen usaha, mitra dibekali pengetahuan untuk melakukan perencanaan secara umum, hal-hal apa saja yang bisa dilakukan setiap bulan, kebutuhan terkait usaha dan jumlah modal yang diperlukan serta informasi tentang akses permodalan dari lembaga keuangan bank dan non bank.

Abdimas menginformasikan kepada mitra pentingnya melakukan pencatatan keuangan sederhana, cara melakukan pencatatan stok batu bata merah dan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik pada akhirnya mitra tidak mencampurkan pengeluaran rumah tangga dan usaha.

Abdimas mendampingi pelaku usaha batu bata merah dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana dan mendampingi mitra untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pada pengawasan usaha yang dilengkapi dengan studi kasus.

(3) Tahap Evaluasi.

Setelah materi dan pendampingan yang dilakukan oleh Abdimas, maka selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan Abdimas yang dilakukan. Peningkatan pemahaman tentang manajemen usaha dan pengelolaan keuangan diukur melalui uji *pre-test* dan *post test*. Selanjutnya Abdimas melakukan pendampingan secara berkala selama 3 (tiga) bulan

untuk mengetahui perkembangan usaha mitra pasca Abdimas.

Gambar 1. Menunjukkan proses pelaksanaan Abdimas yang dilaksanakan kepada para pelaku usaha batu bata merah.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Abdimas

Untuk mengukur ketercapaian target dan tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, team menentukan indikator ketercapaian. Tabel 1 di bawah ini adalah indikator keberhasilan dari kegiatan Abdimas yang dilaksanakan.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Kegiatan

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolok Ukur
Mitra termotivasi untuk meningkatkan usaha batu bata merah. Mitra memahami tentang pengelolaan keuangan dan manajemen usaha	Mitra memiliki keinginan untuk melakukan perencanaan usaha dan melakukan pencatatan keuangan usaha batu bata merah	Mitra dapat membuat perencanaan usaha batu bata merah, melakukan pencatatan stok batu bata merah, cara pemasaran dan pengendalian usaha. Mitra mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana dan menerapkan pemisahan pencatatan pengeluaran keuangan usaha dan rumah tangga.

Hasil Kegiatan yang dilaksanakan memiliki tujuan berupa adanya motivasi intrinsik dari mitra untuk meningkatkan usaha batu bata merah melalui pemahaman perencanaan dan pengelolaan usaha dan keuangan yang pada akhirnya menguntungkan. Indikator ketercapaian dari PkM ini mitra berkomitmen untuk melakukan perbaikan dalam manajemen usaha yang telah ada melalui pengelolaan usaha yang terarah dengan melakukan pencatatan keuangan yang mulai dari penerimaan dan pengeluaran setiap periode usaha, pencatatan stok serta melakukan pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga.

3. Result and Discussion

Hasil survei, diketahui bahwa Desa Oemenu memiliki sejumlah usaha batu bata yang dikelola oleh UMKM pribadi, yang tergabung dalam kelompok pengrajin batu bata. Proses produksi mengandalkan tanah liat dari area

persawahan produktif dan tanah perbukitan. Tradisi usaha ini sudah ada sejak dahulu, dengan produksi bulanan sekitar 1500 sampai 3.000 batu bata merah.



Gambar 2. Proses produksi dan penjelasan stok metode FIFO – LIFO

Pemasaran batu bata merah terbatas di Kota Kefamenanu dengan harga Rp 3.000. Data kelompok pengrajin batu bata merah di Desa Oemenu sejumlah 25 kepala keluarga.

Materi yang diberikan terkait memberikan materi terkait manajemen usaha, mitra dibekali pengetahuan untuk melakukan perencanaan secara umum, hal-hal apa saja yang bisa dilakukan setiap bulan, kebutuhan terkait usaha dan jumlah modal yang diperlukan serta informasi tentang akses permodalan dari lembaga keuangan bank dan non bank.



Gambar 3. Diskusi Manajemen Usaha & Literasi Keuangan

Mitra juga mendapatkan materi pentingnya melakukan pencatatan keuangan sederhana, cara melakukan pencatatan stok batu bata merah dan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik pada akhirnya mitra tidak mencampurkan pengeluaran rumah tangga dan usaha.

Teori yang diberikan kepada para mitra juga dilengkapi dengan pendampingan, para mitra langsung praktek bagaimana melakukan pencatatan keuangan sederhana untuk usaha batu bata, mencatat stok dengan metode FIFO dan LIFO.

Mitra mendapat pendampingan dari pelaksana Abdimas melakukan perencanaan usaha, bagaimana mengorganisir usaha batu bata merah, manajemen pemasaran batu bata merah dan proses pengawasan terhadap usaha batu bata merah sehingga tidak terjadi kerugian. Pendampingan dilengkapi dengan studi kasus sehingga memudahkan para

mitra untuk memahami.

Pengusaha Batu Bata Merah harus membuat laporan keuangan usaha baik per minggu, atau perbulan dengan jujur. Mitra dianjurkan membuat rekening bank terpisah antara uang usaha dan uang keluarga, membuat rapor keuangan yang terpisah dan buat rencana keuangan yang terpisah adalah prinsip dasar keuangan yang tepat. Investasi penting dilakukan untuk memperluas usaha, karena pencatatan yang baik akan mempengaruhi keberhasilan bisnis yang dijalankan investasi riil dilaksanakan pada aktiva yang bisa dilihat dengan mudah dan diukur secara sistematis. Contohnya investasi dalam membeli tanah. Investasi tersebut memiliki risiko kecil, dan pengembalian modalnya juga kecil. Mitra juga disarankan memiliki tabungan bisnis sebagai salah satu cara mengelola keuangan usaha dengan baik. Manfaat tabungan usaha yaitu mengontrol keuangan usaha, melindungi aset pribadi, menjadikan usaha lebih profesional, mudah dalam mengajukan pinjaman modal usaha, dan mudah mengatur aset usaha.



Gambar 4. Selesai Pelaksanaan PkM

4. Conclusion

Kegiatan pendampingan literasi manajemen usaha untuk pelaku usaha batu bata merah di Desa Omenu berjalan dengan baik dan lancar serta mendapat sambutan yang baik dari pelaku UMKM batu bata merah. Kegiatan Abdimas ini merupakan solusi yang diberikan kepada UMKM Batu bata merah dalam menghadapi kendala untuk keberlanjutan usaha batu bata merah.

Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, para pelaku UMKM batu bata merah tidak memiliki pemahaman tentang literasi manajemen dan tidak memiliki pencatatan keuangan sehingga berpengaruh pada pengelolaan keuangan yang akhirnya tidak mengetahui apakah usaha yang digeluti memperoleh keuntungan ataukah sebaliknya menderita kerugian. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya pemahaman mitra akan pencatatan keuangan secara manual dan digital, namun setelah didampingi oleh Tim Abdimas para mitra mulai menerapkan pada usahanya sehingga kegiatan PkM ini memberikan kontribusi pada pemahaman mitra tentang pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha batu bata merah serta pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan keuangan harus dilakukan secara rutin untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai perkembangan usaha setiap periodenya.

5. Acknowledgements

Pengabdi dan tim mengucapkan terima kasih kepada Rektor universitas Timor, LPPM Universitas Timor yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui dukungan dana pengabdian. Ucapan terima kasih juga kepada para pelaku usaha batu bata merah di Oemenu, Aparat Desa Kecamatan Aplasi - Kota Kefamenanu, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah mengijinkan pengabdi dan tim untuk melakukan kegiatan pendampingan

References

- [1] A. Shah and N. Mohamed, "Heliyon Study of SME employees' awareness level on lean manufacturing and ergonomics implementation in Malaysian and Indonesian production environments," *Heliyon*, vol. 10, no. 18, p. e38216, 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e38216.
- [2] B. Lie, "Peningkatan Literasi Keuangan Pada Umkm Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan," *J. Wicara Desa*, vol. 1, no. 4, pp. 556–564, 2023.
- [3] P. Daya, S. Umkm, and E. Shopee, "Strengthening MSME Competitiveness through Shopee E-Commerce Training and Mentoring at Rumah BUMN Bandung," pp. 9–15, 2026.
- [4] V. A. Srimulyani, Y. B. Hermanto, S. Rustiyaningsih, and L. A. Setiyo Waloyo, "Internal factors of entrepreneurial and business performance of small and medium enterprises (SMEs) in East Java, Indonesia," *Heliyon*, vol. 9, no. 11, p. e21637, 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e21637.
- [5] B. Setyo, "Analisis Penguatan Literasi Keuangan Melalui Pendampingan Akuntansi UMKM," *L. J.*, vol. 4, pp. 1–23, 2016.
- [6] Sarlotha Yulliana Purimahua and Yonette Maya Tupamahu, "Literasi Manajemen Usaha Bagi Umkm Batu Bata Merah Di Negeri Hatu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah," *MAREN J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 19–26, 2023.
- [7] S. Y. Purimahua, Y. M. Tupamahu, U. Kristen, and I. Maluku, "Literasi Pemasaran Digital Usaha Batu Bata," vol. 4, no. 2, pp. 138–145, 2024.
- [8] R. W. Arini, I. Anna Tul Munikhah, and Annisa Utami, "PKM Peningkatan Skala Produksi Sentra Batu Bata Desa Pliken Melalui Peningkatan Kualitas Batu Bata dan Perbaikan Manajemen Usaha," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdi. Kpd. Masyarakat)*, vol. 4, no. 3, pp. 455–465, 2023, doi: 10.37339/jurpikat.v4i3.1374.
- [9] D. Dahrani, F. Saragih, and P. Ritonga, "Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai," *Owner*, vol. 6, no. 2, pp. 1509–1518, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i2.778.
- [10] M. Kusuma, D. Narulitasari, and Y. A. Nurohman, "Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM," *J. Among Makarti*, vol. 14, no. 12, pp. 62–76, 2021.
- [11] Natalia Lily Babulu, Marce Sherly Kase, and Desmon Redikson Manane, "PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DAN PEMASARAN PRODUK BAGI USAHA RUMAH TANGGA SUSU SAPI PERAH," *Dharmakarya J. Apl. Ipteks untuk Masy.*, vol. 11, no. 1, pp. 35–39, Mar. 2022.
- [12] M. S. Kase, "Analysis Of Factors Affecting MSMEs Not Implementing The Preparation Of Financial Statements Based On EMKM SAK In North Timor Central District (Case Study On MSMEs In TTU District). Marce Sherly Kase ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING MSMEs NOT IMPLEMENTING TH," *J. Ekon.*, vol. 11, no. 03, p. 2022, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- [13] F. A. Anindyntha and S. W. Sulistyono, "Pendampingan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan Pada UMKM di Desa Selorejo Kabupaten Blitar," *Mejuajua J. Pengabdi. pada Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 46–54, 2024, doi: 10.52622/mejuajujabdimas.v4i1.144.
- [14] P. A. Sanistasya, K. Raharjo, and M. Iqbal, "The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan," *J. Econ.*, vol. 15, no. 1, pp. 48–59, 2019, doi: 10.21831/economia.v15i1.23192.
- [15] B. Fitri Arianti, "Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan melalui Keputusan Berinvestasi sebagai Variabel Intervening the Effect Income and Financial Behavior on Financial Literacy With Investment Decisions as Intervening," *J. Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 13–36, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- [16] Diya Ayu Rahmawati and Siti Ning Farida, "Penyuluhan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Pada UMKM Tahu Tempe Pantura di Desa Tegalrejo," *SEWAGATI J. Pengabdi. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 126–136, 2023, doi: 10.56910/sewagati.v2i3.802.